

BAB 4

PROGRAM ARSITEKTUR

4.1. Konsep program

4.1.1. Aspek citra

Citra arsitektural yang ingin dibangun pada proyek ini adalah sebuah mewujudkan ruang kerja kreatif, yang dapat menginterpretasikan fungsi sebuah workspace dengan nuansa yang menggugah kekreatifan pada penggunanya.

Pencitraan secara arsitektural untuk menjadi citra diri / identitas dari sebuah perusahaan, dapat diwujudkan melalui desain eksterior berupa pengolahan elemen fasad yang dinamis, tidak monoton dan unik, sesuai dengan karakter kerja karyawan dan perusahaan yang didominasi oleh kaum muda Yogyakarta yang muda dan milenial. Selain itu, untuk desain interior menggunakan konsep interior yang playful, terbuka dan industrial. Warna yang dipilih adalah warna- warna yang dapat memicu semangat bekerja dan mendorong kekreatifan yaitu oranye, putih, hijau, kuning, dan biru.

Bukan hanya warna aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan ruang kreatif yaitu penerangan, suhu udara, kebisingan, ruang gerak dan faktor keamanan. Sedangkan konsep industrial modern ditampilkan untuk memperkuat karakter ruang workspace dengan penggunaan material – material unfinished serta struktur dan utilitas yang tidak ditutup.

4.1.2. Aspek fungsi

memiliki fungsi utama sebagai ruang kerja kreatif bagi karyawan dari perusahaan tertentu yang bergerak di bidang jual-beli online dimana karyawan – karyawan di dalamnya merupakan generasi milenial yang dituntut untuk bekerja kreatif dan inovatif. Selain itu, karyawan juga dituntut untuk bekerja kolaboratif baik dengan karyawan maupun dengan orang lain di luar kantor seperti influencer, model, artis, dll. Namun di samping itu, karyawan juga harus mampu berhadapan dan menangani customer – customer yang ingin melakukan protes atau ketidakpuasan, sehingga menghasilkan beberapa fasilitas utama seperti workspace, playground space, classroom, workshop room, ruang meeting (untuk antar karyawan, jajaran direksi, dan antara karyawan dengan customer/pengunjung), ruang manajer, ruang direksi, ruang sekretaris, dan ruang komisar, serta studi foto. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti, kantin, ruang menyusui, day care, ruang fitness, ATM center, minimarket, klinik, smoking room, dan café. Di samping itu, terdapat gudang yang cukup besar untuk menampung barang – barang sebelum dijual ke pembeli.

Pemilihan lokasi pada perencanaan fungsi bangunan ini dipilih pada wilayah pertokoan (perdagangan dan jasa), dekat dengan wilayah permukiman dan wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga mudah untuk menjangkau kantor tersebut (baik dengan kendaraan pribadi serta kendaraan

umum). Selain itu, lokasi dipilih dekat dengan ringroad sehingga akses dari NYIA / Airport mudah.

4.1.3. Aspek teknologi

Pemanfaatan teknologi pada bangunan ini difungsikan sebagai penunjang kinerja bangunan dalam memenuhi aspek kenyamanan, keamanan, dan keindahan arsitektur. Beberapa sistem teknologi yang diterapkan antara lain ; *fiber optic*, pintu kontrol otomatis, lampu dengan sistem sensor, dan penggunaan *solar panel*.

4.2. Tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan

4.2.1.1. Tujuan Perancangan

Kantor perusahaan e-Commerce ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- Memfasilitasi para pelaku yang merupakan generasi milineal untuk dapat bekerja dengan kreatif, inovatif, menghasilkan ide – ide baru serta bekerja kolaboratif
- Mewadahi para karyawan di dalamnya untuk berinteraksi (diskusi) antara karyawan sehingga menghasilkan ide – ide baru.

- Mewadahi untuk bertemunya pengunjung (customer, model, client dari brand tertentu) dengan karyawan di dalamnya baik untuk bekerja kolaborasi ataupun untuk menyampaikan keluhannya.
- Menyediakan wadah penampungan sementara dari barang – barang sebelum dijual ke pembeli di dalam gudang

4.2.1.2. Faktor Penentu Perancangan

Dalam melakukan perancangan bangunan kantor perusahaan e-commerce terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perancangan :

a. Sasaran pelaku

Sasaran pelaku pada bangunan ini, sangat berpengaruh terhadap penentuan fasilitas apa saja, yang ada di dalam bangunan.

b. Aktivitas pelaku

Aktivitas pelaku pada fungsi bangunan mempengaruhi bagaimana pola sirkulasi pelaku dan bagaimana tatanan ruang yang direncanakan.

c. Jadwal operasional

Jadwal kegiatan mempengaruhi bagaimana bangunan arsitektur akan merespon keadaan siang dan malam, yang mempengaruhi kenyamanan aktivitas orang di dalamnya.

d. Persyaratan ruang

Setiap ruangan pada bangunan ini memiliki persyaratan ruang masing – masing, guna mencapai kenyamanan thermal, visual, dan akustik bagi penghuninya.

e. Regulasi / peraturan daerah

Rancangan arsitektur harus sesuai dengan kaidah regulasi yang berlaku, guna menghindari pengusuran atau tidak diberikannya perijinan membangun akibat melanggar aturan pemerintah yang sudah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman.

f. Kondisi, potensi dan kendala pada tapak

Analisa mengenai kondisi existing tapak merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Dalam analisa dilakukan penelitian mengenai jenis tanah, kekuatan tanah, latar belakang tanah, dokumentasi area sekeliling tapak, dll. Ketika data dan analisis sudah selesai, maka tugas arsitek lah untuk memaksimalkan potensi dan meminimalkan kendala yang ada.

g. Tema perancangan

Penekanan desain yang dilakukan perancang, akan mempengaruhi bagaimana karakter bangunan tersebut tercipta. Pemilihan tema yang tepat,

akan mempermudah terciptanya citra arsitektur yang sesuai dengan fungsi bangunannya.

4.2.2. Faktor persyaratan perancangan (design requirement)

4.2.2.1. Persyaratan Arsitektural

- Dalam perancangan ruang luar maupun dalamnya harus menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan penghuni.
- Bangunan harus dapat memiliki citra yang sesuai dengan fungsinya sebagai kantor perusahaan e-commerce
- Bangunan memiliki tatanan, ruang, dan bentuk yang saling berintegrasi dalam sirkulasi indoor maupun outdoor.
- Memiliki konsep bangunan yang jelas serta bentuk yang unik sehingga mampu mencerminkan citra dari perusahaan yang bersangkutan.
- Suasana interior bangunan yang dapat meningkatkan kekreatifan pengguna bangunan
- Tatanan perabot yang sifatnya *movable*, agar dalam kala tertentu perabot dapat ditata ulang dengan berbagai tatanan yang variatif.
- Perhatian lebih terhadap pemilihan warna, bentuk dan suasana di dalam bangunan yang dapat meningkatkan gairah dalam berkreasi dan berinovasi saat bekerja di kantor perusahaan e-Commerce.

4.2.2.2. Persyaratan Bangunan

- Pemilihan struktur bangunan harus sesuai dengan analisa struktur bangunan yaitu bangunan dengan jumlah lantai 4-5 lantai.
- Pemilihan modul struktur harus tepat agar tidak terjadi sisa ruang yang tanggung (ruangan mati) .
- Pemilihan material yang sesuai dengan keadaan iklim setempat.
- Memiliki jaringan utilitas serta mekanikal elektrik bangunan yang jelas dan terpisah dari jangkauan publik.
- Pencahayaan, bukaan dan penghawaan yang sesuai dengan karakter fungsi ruang.

4.2.2.3. Persyaratan Lingkungan

- Lingkungan sekitar tapak harus mudah dijangkau untuk mempermudah mobilitas pengguna.
- Lahan harus sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai fungsi guna lahan perkantoran (di dalam RTRW termasuk permukiman)
- Merupakan lingkungan yang strategis, mudah diakses kendaraan umum serta mudah dicapai dari NYIA / airport
- Terjangkau oleh beberapa aspek utilitas seperti air bersih PDAM, jaringan listrik, dan jaringan telepon.
- Terdapat sarana transportasi yang melewati tapak, dengan jalan yang cukup lebar.

- Perancangan harus memperhatikan lingkungan sekitar tanpa merusak, dan tetap mempertahankan vegetasi yang ada.

4.3. Program arsitektur

4.3.1. Program besaran ruang

Berikut adalah tabel perhitungan kebutuhan ruang :

Tabel 113: Perhitungan besaran ruang
Sumber : Analisis Pribadi

No	Pengelompokan Ruang	Luasan
1	Kelompok Ruang Utama	3513,8
2	Kelompok Ruang Tambahan	233,7
3	Kelompok Ruang Fasilitas	1.156,8
4	Kelompok Ruang Servis	702,86
5	Kelompok Ruang Outdoor	782
Total Luasan Roof Top (1/2 luasan)		391
Gudang		587,2
Parkir		2805
Parkir Indoor (80%)		2244
Total Luasan		8829,36
Sirkulasi (20%)		10153,764

a. Regulasi Kecamatan Mlati

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60 - 80 %

Koefisien Luas Bangunan (KLB) maksimum 3

Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimum 20% - 30%

b. Luas Kebutuhan Tapak

= (Luas Total Bangunan ÷ KLB) + Luas Area parkir

$$= (10153 \text{ m}^2 \div 2) + 561 \text{ m}^2$$

$$= 5.076,5 \text{ m}^2 + 561 \text{ m}^2$$

$$= 5.637,5 \text{ m}^2$$

c. Luas Lantai Dasar

$$= \frac{60\%}{100\%} \times \text{Luas Kebutuhan Tapak}$$

$$= \frac{60\%}{100\%} \times 5.637,5 \text{ m}^2$$

$$= 3.382,1 \text{ m}^2$$

d. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH)

$$= 30\% \times \text{Luas Lahan}$$

$$= 30\% \times 5.637,5 \text{ m}^2$$

$$= 1.691,25 \text{ m}^2$$

Maka bangunan yang akan dihasilkan antara lain :

- Massa bangunan terdiri dari 2 massa, dengan perhitungan sebagai berikut

a. Gudang + Parkir

Dibagi 2 lantai :

Tabel 114: Pembagian luasan gudang

Sumber :

Tabel 115: Pembagian Luasan Kantor

Sumber : Analisis Pribadi

Luas Total Kantor	10153.8
Luas Total Kantor - (Gudang + Parkir)	7322.56

Luas lantai dasar	3382.1
Luas per lantai (luas lantai dasar – luas perlantai gudang)	1966.5
Jumlah Lantai	4

4.3.2. Program sistem struktur

Tabel 116: Program Sistem Struktur

Sumber : Analisis Pribadi

Program Struktur	
Struktur Utama	
Rangka kaku & Inti Bangunan (Rigid Frame and Core)	Sistem struktur ini dipilih karena bangunan ini menggunakan core untuk karena terdapat akses vertikal menerus berupa lift, toilet,dll. Selain itu banyak terdapat beberapa ruangan dengan sistem modular.
Struktur Bawah (Sub Structure)	
Pondasi	Pondasi Sumuran
	Pondasi utama menggunakan sumuran, karena pada pelaksanaan tidak menimbulkan kebisingan, tidak diperlukan alat berat .
Sistem Rangka Portal Baja	Sistem ini balok kolom baja ini digunakan dengan pertimbangan pemasangannya yang cepat dan sederhana dan dapat diekspos sehingga estetik (gaya industrial)
Dinding Geser Plat Baja (<i>Steel Plate Shear Walls, SPSW</i>)	Dengan pertimbangan pemasangannya yang cepat dan sederhana serta ketebalan dinding yang diperlukan lebih tipis.
Plat Lantai dengan Sistem Plat dan Balok	Plat lantai dengan tebal 12 cm yang ditopang balok kolom (rangka) two way slab.

	Balok yang digunakan adalah balok baja IWF (konvensional) dengan ukuran penampang menyesuaikan hasil perhitungan pembebanan
Plat Lantai Komposit Baja dengan Bondek (Dak Beton)	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bondek dengan ketebalan bondek 5,4 cm dengan pertimbangan lebih mudah (tidak perlu bekisting) dan finishing yang bagus - Kemudian ditambah tulangan dan cor beton menjadi 12 cm - Untuk ukuran tulangan menyesuaikan perhitungan beban
Rangka Atap Baja	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan besi WF lebih tinggi daripada beton. - Baja bersifat homogen sehingga kekuatannya lebih merata.
Penutup Atap UPVC	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan atap ini karena kuat dan tahan beban, serta tidak menimbulkan suara yang berisik sertamodulnya yang lebar.
Program Eclosure	
Penutup Lantai	
<ul style="list-style-type: none"> • Keramik • Laminating Wood • Karpet • Plester Expose + Epoxy 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan keramik untuk kamar mandi, ruang menyusui. • Penggunaan laminating wood untuk ruang direktur, komisaris utama, dan manajer, <i>playground space</i>. • Karpet untuk ruang seperti, <i>meeting room</i>, <i>classroom</i> dan <i>workshop</i>. • Plester expose untuk area outdoor, kantin, pantry, <i>workspace</i>, cafe, dan fasilitas – fasilitas penunjang lainnya. • Plester lapis epoxy untuk gudang penyimpanan / <i>warehouse</i>
Dinding	

<ul style="list-style-type: none"> - Bata ringan (Hebel) - Cladding (ACP) - Partisi Kalsiboard - Kaca 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan hebel (bata ringan) untuk dinding eksterior dengan pertimbangan pemasangannya yang cepat, murah, bebannya yang ringan, serta mudah dipotong - <i>Double Glass Windows</i> untuk sebagian eksterior pada kacanya supaya mengurangi hawa panas dan kebisingan dari luar - Untuk penyekat ruang menggunakan partisi berbahan, kalsiboard, grc, kaca - Pemakaian cladding berupa ACP untuk membentuk fasad eksterior sehingga lebih estetik.
Kusen	
UPVC	Untuk kusen menggunakan UPVC karena lebih bagus dan praktis pemasangannya
Plafond	
<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum - PVC 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan penutup plafond gypsum untuk ruangan – ruangan privat seperti ruang komisaris, ruang direktur, dan manajer - Penggunaan penutup plafond PVC untuk ruangan – ruangan seperti <i>workshop dan classroom</i>.

4.3.3. Program sistem utilitas

Tabel 117: Program Sistem Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi

Sistem Jaringan Air Bersih	
Down Feed system	<ul style="list-style-type: none"> - PDAM dialirkan terlebih dahulu ke ground tank lalu dipompa naik ke roof tank. Kemudian dialirkan ke masing- masing ruangan dengan memanfaatkan gaya gravitasi. - Vol. air yang dibutuhkan adalah 60.200 liter.

	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan prbandingan 30% untuk rooftank dan 70% untuk groundtank. - Groundtank = 42.140 liter - Rooftank = 18.060 - Roof Tank yang digunakan jenis tangki panel dengan dimensi 3 m x 3 m x 1,5 m dan 4 m x 3 m x 2.5 m masing – masing 1 buah.
Sistem Pengolahan Limbah	
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem two pipe • Grey Water • Air Hujan • Black Water 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan air kotor (air tinja, air sabun, dan lain-lain) dialirkan dengan pipa yang berbeda berdasarkan jenisnya. • Di-filtrasi terlebih dahulu dengan menggunakan bio-filtration sebelum dibuang ke saluran kota • Rain Water Harvesting dimana air hujan ditampung di <i>groundtank</i> kemudian diolah untuk keperluan siram tanaman dan <i>flush</i> toilet. • Black water diolah dengan di endapkan kemudian masuk ke resapan
Sistem Pengolahan Sampah	
<ul style="list-style-type: none"> • Shaft sampah • Lubang Biopori 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah yang telah masuk di shaft sampah akan dikumpulkan lalu dipilih untuk digunakan kembali, yang tidak akan dibuang ke penampungan sampah kota. • Total sampah yang dihasilkan dalam satu hari adalah 334 kg.
Sistem Pemadam Kebakaran	
Penanggulangan Pasif	
<ul style="list-style-type: none"> • Tangga darurat • Pintu darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari beton, berada pada core bangunan, dengan lebar minimal 120 cm, dengan hand rail kuat setinggi 1,1 m, aantrede min. 28 cm, opterede mak. 18 cm.

	<ul style="list-style-type: none"> Lebar pintu darurat 90-120cm, dengan jarak antar pintu darurat 20-40 m.
Penanggulangan Aktif	
<ul style="list-style-type: none"> APAR Hydrant Smoke detector, sprinkler, flame detector 	<ul style="list-style-type: none"> Alat pemadam berupa tabung yang berisi zat kimia penempatan setiap 20-25 m. Menggunakan air yang mengandung busa. Menggunakan box hydrant, selang serta nozzle Dengan sistem otomatis Dry riser system
Sistem Elektrikal	
<ul style="list-style-type: none"> PLN Genset 	
Sistem Telekomunikasi	
<ul style="list-style-type: none"> ST. Internal ST. Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan telepon (intercom), fax, jaringan audio sentral, sistem alamat publik (public address system). Internet dengan kecepatan mencapai 100 mbps untuk area privat seperti : privat office, virtual office, pengelola. Jaringan telepon (interlokal) dan jaringan internet dengan fiber optic
Sistem Penghawaan	
Penghawaan Buatan	
<ul style="list-style-type: none"> Exhaust Fan Air conditioner (AC) 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan pada ruang yang menghasilkan limbah udara pada area servis, seperti toilet / lavatory, dapur, dll. Menggunakan indirect cooling dengan sistem AC VRV (Variable Refrigerant Volume).

Sistem Pencahayaan	
<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan Alami • Pencahayaan Buatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material transparan berupa kaca, ataupun glassblock. • Lampu halogen untuk kebutuhan studio foto danfilm. • Lampu LED untuk down light, spot light,track light, wall washer, valance lighting, core lighting.
Sistem Sirkulasi Vertikal	
Lift penumpang Lift barang Tangga sirkulasi Ramp	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 2 lift penumpang bertipe motor penggerak dengan kapasitas maksimal 15 orang, merk KONE N Mini Space • 1 lift cargo dengan ukuran Panjang 2 meter x Lebar 1,8 meter x Tinggi 2 meter, Ex Jepang, kapasitas 2 Ton. Untuk transportasi vertikal barang dan stock. • Tangga sirkulasi minimal mempunyai lebar 160 cm. • Untuk kaum difabel dengan kemiringan maksimal 1:12
Sistem Keamanan	
Sistem Keamanan Pasif	Petugas security
Sistem Keamanan Aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem CCTV • Access card
Sistem Penangkal Petir	
Radioaktif	Penggunaan dengan pertimbangan bahwa radius yang bisa dilindungi cukup luas
Sistem Pemanfaatan Teknologi	

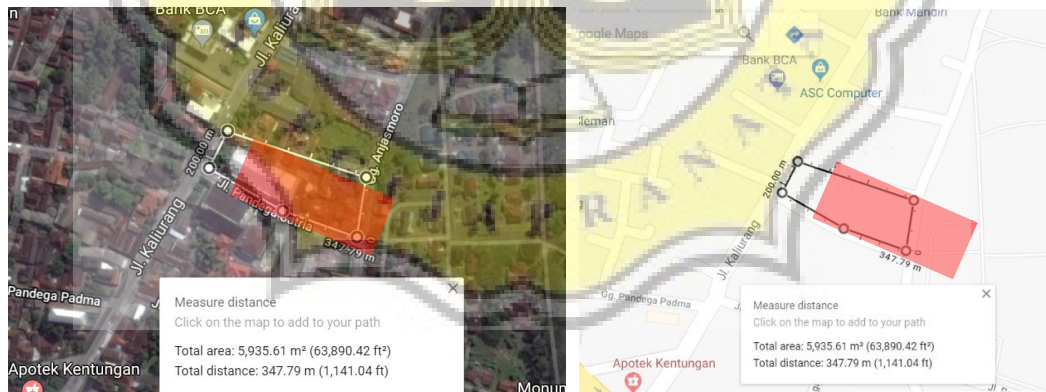
Penggunaan sistem FTTB sebagai sistem komunikasi dan data	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan sistem keamanan CCTV • Penggunaan sistem komunikasi & data transfer dengan skala gigabyte • Penggunaan sistem elektronik untuk keamanan gedung seperti access card ruang – ruang privat • Penerapan lampu dengan sensorik pada kantor perusahaan e-Commerce (area sirkulasi)
---	--

4.3.4. Program lokasi dan tapak

Lokasi yang terpilih antara lain :

Lokasi : Jl. Kaliurang KM.6,2 No.51, Sinduadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

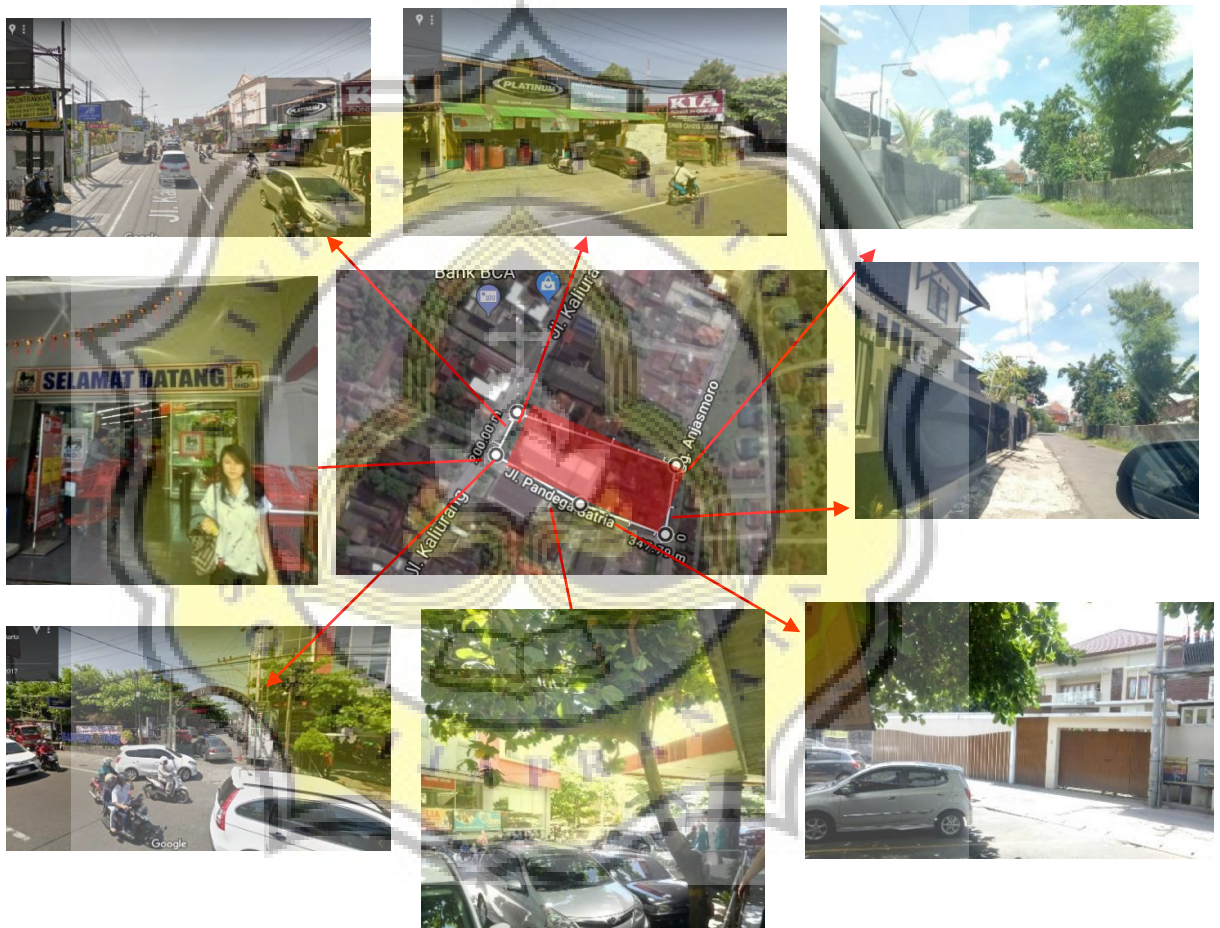
Luas Tapak : 5.640 m²



Gambar 51: Peta Lokasi Tapak
Sumber : *Google Earth* dan *Google Maps*

- Utara : Permukiman dan pertokoan

- Selatan : Jalan Pandega Sakti dan Pertokoan (*Store Ivy*, warung – warung)
- Barat : Jalan Kaliurang dan Pertokoan
- Timur : Gg. Anjasmoro dan Permukiman



Gambar 52: Batas – batas tapak
Sumber : Analisis Pribadi

Berikut adalah beberapa kondisi tapak :

Tabel 118: Kondisi Tapak
Sumber : Analisis Pribadi

ASPEK KEKUATAN ALAMI	
Iklim	Kondisi iklim di Kec. Mlati adalah tropis basah dengan temperatur udara tertinggi 32°C dan terendah 24°C. Curah hujan rata-rata tertinggi 34,62 mm/hari
Topografi	Kondisi topografi di Kec. Mlati relative datar.
Potensi sumber Air	Sumber air bersih berasal dari PDAM
Keadaan Lingkungan	Di sekitar tapak merupakan kawasan pertokoan dan perdagangan yang padat penduduk.
ASPEK KEKUATAN BUATAN	
Peraturan pemerintah	Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang RTRW Kab. Sleman, RDTP Mlati 2008
Regulasi	<p>Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60 - 80 % Koefisien Luas Bangunan (KLB) maksimum 3 Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimum 20% - 30% Garis Sempadan Bangunan, untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalan Kolektor Primer : 15 m - Jalan Lokal Primer : 7 m - Jalan Lokal Sekunder : 4 m
Fungsi dan Hirarki	Sebagai kawasan perkotaan dengan kegiatan bukan pertanian tetapi sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan social, dan kegiatan ekonomi (RTRW Kabupaten Sleman pasal 1)
Kondisi Jalan	<p>Jalan Yogyakarta - Kaliurang mulai dari simpang empat Kentungan sampai dengan Kaliurang termasuk dalam jalan kolektor primer dengan kondisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar : 7 m (2 arah)) • Beraspal

	<ul style="list-style-type: none"> • Ramai (cenderung macet) dan padat kendaraan roda 4 dan roda 2 <p>- Jl Pandega Sakti merupakan jalan local sekunder, dengan kondisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar : 5 m (2 arah dan sempit, namun masih bisa berpapasan 2 mobil) • Beraspal <p>- Jl Gg. Anjasmoro merupakan jalan local sekunder, dengan kondisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebar : 4 m (2 arah dan sempit, namun masih bisa berpapasan 2 mobil) • Beraspal
ASPEK AMENITAS ALAMI	
View	<p>View from site : view yang terlihat dari tapak berupa permukiman dan pertokoan</p> <p>View to site : view yang terlihat dari tapak berupa permukiman dan pertokoan</p>
ASPEK AMENITAS BUATAN	
Jaringan Kota / Kawasan	Kecamatan Mlati termasuk KPY (Kawasan Perkotaan Yogyakarta) memiliki potensi pengembangan jasa hunian, perumahan, dan perekonomian..
Citra Arsitektural	Kecamatan Mlati adalah kecamatan yang memiliki dua karakteristik, karakteristik perkotaan dan perdesaan, dimana kota Mlati bergerak dibidang perdagangan dan jasa yang tumbuh.

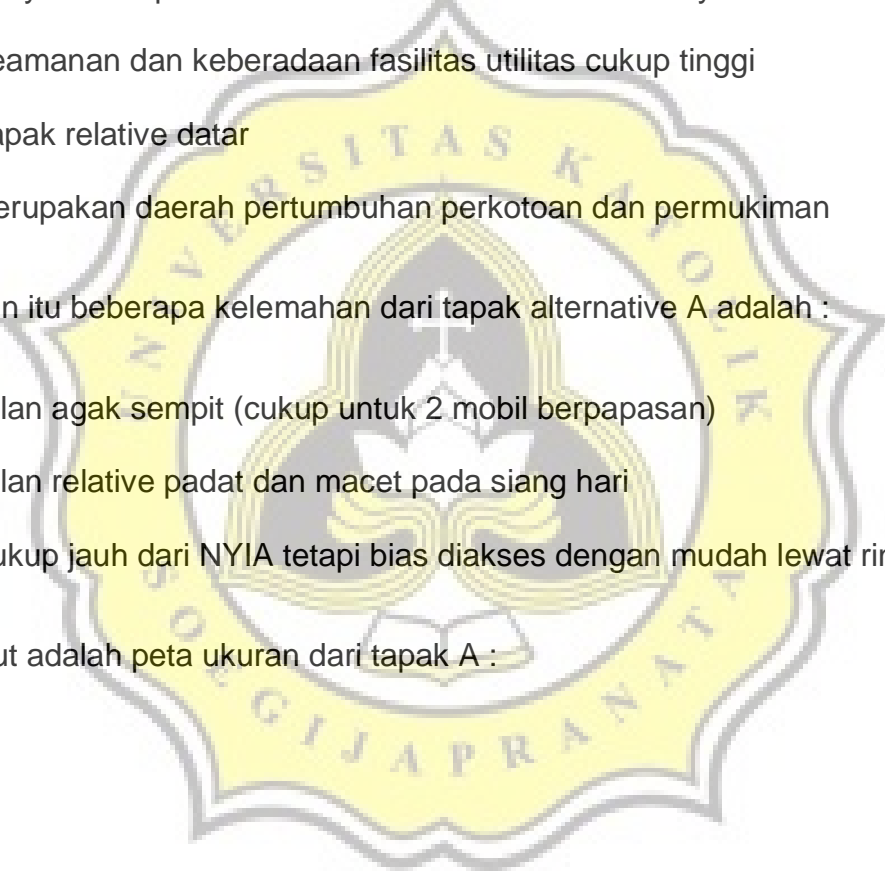
Berikut beberapa potensi dari tapak alternative A adalah :

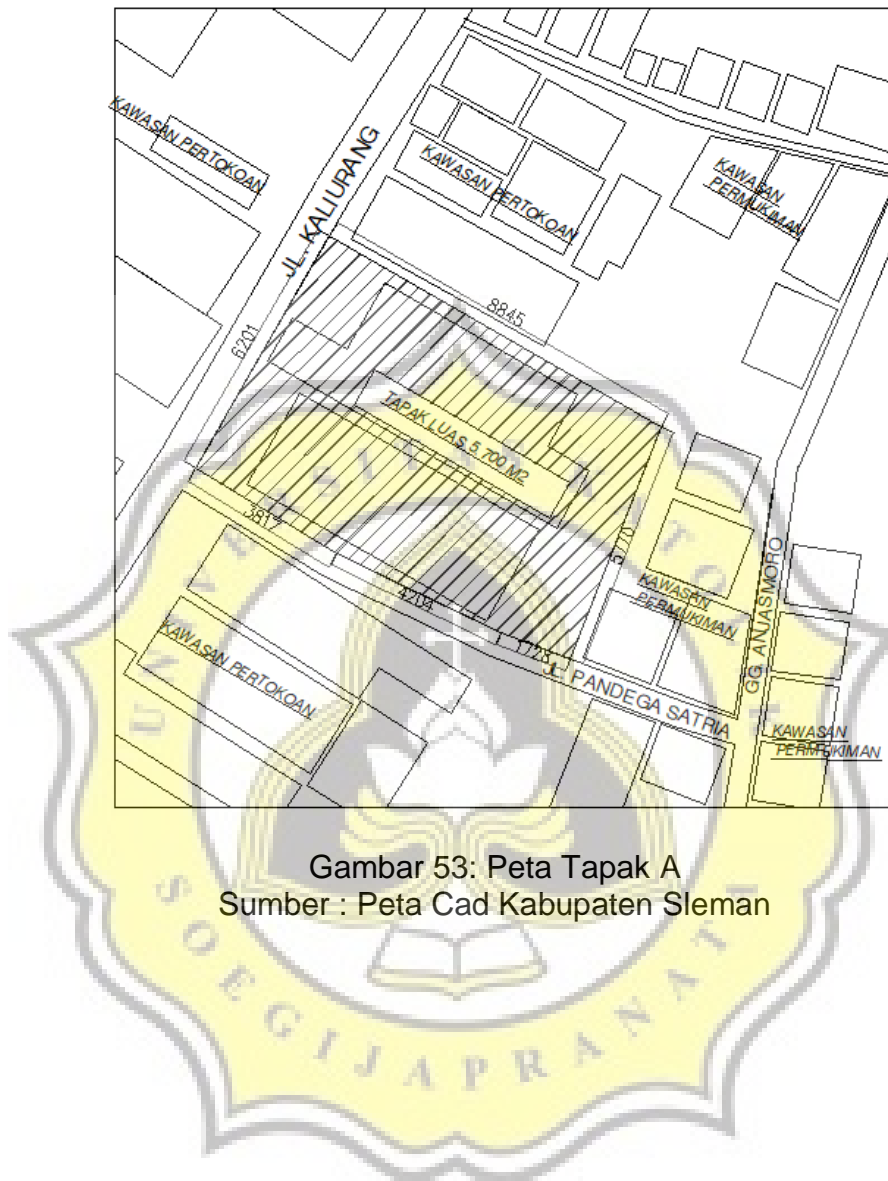
- Strategis, cukup dekat dengan pusat kota Yogyakarta, melewati jalan ringroad sehingga walaupun jauh dari NYIA yang baru, tetapi mudah dijangkau
- Cukup dekat dengan Bandara Adi Sucipto (10 km)
- Banyak terdapat akses kendaraan umum di dalamnya
- Keamanan dan keberadaan fasilitas utilitas cukup tinggi
- Tapak relative datar
- Merupakan daerah pertumbuhan perkotaan dan permukiman

Selain itu beberapa kelemahan dari tapak alternative A adalah :

- Jalan agak sempit (cukup untuk 2 mobil berpapasan)
- Jalan relative padat dan macet pada siang hari
- Cukup jauh dari NYIA tetapi bias diakses dengan mudah lewat ringroad

Berikut adalah peta ukuran dari tapak A :





Gambar 53: Peta Tapak A
Sumber : Peta Cad Kabupaten Sleman